

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, orang dapat menggunakan berbagai macam metode dan sejalan dengannya rancangan penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam.

Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya dari hasil penelaahan ditemukan bahwa Bogdan dan Biklen juga Kirk dan Miller memberikan sepuluh buah ciri penelitian kualitatif.

Peneliti mengambil beberapa kriteria yang sesuai dengan penelitian ini.

1) Latar Alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan hal ini dilakukan karena otologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

2) Manusia sebagai Alat atau Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan.

3) Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

4) Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil

Penelitian kualitatif ini lebih banyak mementingkan proses daripada hasil.

Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

5) Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data. Hal ini disebabkan merekalah yang akan diangkat oleh peneliti ; hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari ; konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik ferifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

(Lexy J. Moleong. 1989 : 3-9).

Pendeskripsian data-data dilakukan dengan cara mengetengahkan fakta yang berhubungan dengan struktur dan analisis budaya yang terdapat dalam cerita Topeng Malangan. Pendeskripsian seperti ini mendekati deskripsi pengamatan yang dilakukan oleh Danandjaja (1990 : 100) yang mengatakan pengamatan dapat dibagi menjadi :

1. pengamatan yang berstruktur, dan
2. pengamatan yang tidak berstruktur.

Bentuk yang kedua sering disebut pengamatan informal. Pengamatan yang berstruktur atau formal ini juga terkenal dengan nama observasi terlibat (*participant observation*). Metode tersebut di atas dilakukan melalui tahap-tahap telaahan sebagai berikut.

- 1) penentuan aspek-aspek struktur yang terdapat dalam cerita rakyat ;
- 2) penganalisisan terhadap aspek-aspek struktur struktur dan nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat ;
- 3) pendeskripsian hasil analisis ;
- 4) pendeskripsian keberlakuan nilai budaya tersebut dalam masyarakat pendukungnya dewasa ini ;
- 5) penyimpulan aspek-aspek struktur dan nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut ;
- 6) penyusunan konsep model pengajaran sastra yang digunakan untuk menawarkan cerita rakyat yang telah dianalisis agar dapat digunakan sebagai bahan muatan lokal.

Danandjaja mengatakan bahwa pengumpulan data dengan tujuan pengarsipan atau pendokumentasian ini bersifat penelitian di tempat (*field work*).

Ada tiga tahap yang harus dilalui :

- (1) tahap prapenelitian di tempat ;
- (2) tahap penelitian di tempat yang sesungguhnya ; dan
- (3) cara pembuatan naskah folklor bagi pengarsipan. (1994 : 193)

Dengan berpaduan pada ketiga tahap yang dikemukakan Danandjaja dalam mengumpulkan cerita rakyat Topeng Malangan ini, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- (1) menetapkan jenis cerita rakyat yang direkam yaitu mitos, legenda, dan dongeng;
- (2) menetapkan daerah yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Desa Kedungombo Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang ;
- (3) mempersiapkan alat perekam seperti ; *tape recorder*, kamera, alat tulis yang diperlukan, pedoman wawancara ;
- (4) melakukan wawancara untuk menemukan dan menentukan informasi yang dapat menuturkan cerita rakyat yang hendak direkam ;
- (5) menuturkan cerita rakyat yang diperlukan ;
- (6) melakukan wawancara dengan penutur cerita untuk melengkapi data tentang identitas dan hal ihwal cerita rakyat yang dituturkannya.

Selain melakukan penelitian di tempat, peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk mengetahui latar belakang kebudayaan yang berhubungan dengan suku Jawa.

Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pentranskripsian dan penterjemahan cerita rakyat yang tersimpan dalam bentuk rekaman, yang terlebih dahulu ditranskripsikan ke dalam bahasa Jawa dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar cerita-ceritat ersebut dapat dianalisis.

Menurut Nabilah Lubis ada 3 macam bentuk terjemahan :

- a) terjemahan harfiah ;
- b) terjemahan agak bebas ;
- c) terjemahan yang sangat bebas. (1996 : 75,76).

Ketiga macam metode ini dapat digunakan untuk menterjemahkan. Tetapi dalam penelitian ini peneliti mempergunakan terjemahan harfiah, ialah menerjemahkan dengan menuruti teks sedapat mungkin, meliputi kata demi kata.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tiga cerita rakyat yang ada di Kecamatan Pakisaji Desa Kedungmonggo, dan satu cerita dari Desa Jabung melalui Festival Seni Topeng dan Jaranan di Surabaya Jawa Timur. Cerita-cerita yang berhasil direkam ditranskripsikan ke dalam bahasa Jawa lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Cerita yang berhasil ditranskripsikan dan di terjemahkan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis cerita rakyat, yaitu mitos, legenda dan dongeng. Selanjutnya jenis cerita inilah yang dijadikan sampel.

3.3 Informan

Informan utama dalam penelitian ini adalah penutur cerita yang berasal dari Kedungmonggo Kecamatan Pakisaji yang bernama Mbah Karimun. Bapak Karimun

adalah pemimpin perkumpulan dalam tari topeng ini, selain itu beliau juga seorang petani dan pengrajin topeng.

Untuk melengkapi data yang terkumpul, penulis juga mengadakan wawancara kepada nara sumber tersebut.

3.4 Instrumen

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan :

1. *Tape recorder*

Tape recorder digunakan untuk merekam cerita yang dituturkan oleh penutur cerita dan juga diperlukan untuk merekam pembicaraan pada saat mengadakan wawancara.

2. Kamera

Alat bantu ini diperlukan peneliti untuk merekam dan mendapatkan gambar foto sebagai kejelasan dari cerita yang dipentaskan dan juga untuk memperjelas jalan cerita yang dituturkan oleh dalang.

3. Pedoman wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan

Pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan cerita yang dituturkan oleh penutur, identitas pribadi yang berhubungan dengan cerita rakyat yang dituturkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengamatan data berdasarkan struktur, nilai budaya, dan konteks yang terdapat dalam cerita rakyat Topeng Malangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan.

Untuk mendeskripsikan struktur, nilai budaya, dan konteks ditempuh langkah-langkah :

1. pentranskripsian cerita ke dalam bahasa Jawa ;
2. menterjemahkan secara harfiah cerita Topeng Malangan ke dalam bahasa Indonesia;
3. penganalisisan terhadap setiap unsur struktur cerita yang dianalisis dengan menambahkan data pendukung ;
4. pendeskripsian nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita Topeng Malangan ; dan
5. penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap cerita-cerita yang dianalisis.